

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, diuraikan hasil kesimpulan yang meliputi (1) simpulan, (2) implikasi, dan (3) rekomendasi.

A. Simpulan

Berikut adalah kesimpulan penelitian pengembangan bahan ajar digital berbicara interaktif bagi penutur BIPA frankofon level A2 bermuatan kearifan lokal Jawa Barat. Bahan ajar digital yang dikembangkan pada penelitian ini adalah bahan ajar digital berbasis *website*. Produk pada penelitian ini adalah bahan ajar digital berbicara interaktif berbasis *website* yang dikembangkan dengan menggunakan platform *Moodle*. *Website* interaktif ini memiliki fitur-fitur terkini yang dapat menunjang pengguna dalam memaksimalkan kemampuan berbahasanya. *Website* pembelajaran ini ditujukan kepada pemelajar BIPA khususnya frankofon level pemula atas atau BIPA 2 yang telah memiliki kemampuan berbicara tetapi belum fasih. *Website* pembelajaran dapat diakses di mana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan gawai, laptop, maupun komputer dengan terkoneksi jaringan internet yang stabil. Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis *website* bagi pemelajar BIPA khususnya frankofon level A2 diperlukan untuk pembelajaran mandiri pemelajar BIPA.
2. Rancangan bahan ajar digital berbicara interaktif berbasis *website* bagi pemelajar BIPA frankofon level A2 didasarkan pada pendekatan interaktif dan kesesuaian tingkatan level BIPA berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) 2. Perancangan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan

menggunakan instrumen wawancara kepada pengajar dan pemelajar BIPA frankofon level A2.

3. Pengembangan bahan ajar digital berbicara berbasis *website* meliputi pengembangan bahan ajar dengan proses kreatif yang menggabungkan berbagai elemen seperti materi dan media pendukungnya yang disusun dengan cermat dan terstruktur sesuai dengan pendekatan interaktif. Produk *website* pembelajaran berbicara BIPA frankofon level A2 berupa materi-materi kearifan lokal yang disajikan dalam bentuk teks monolog dan dialog serta latihan-latihan yang disajikan dalam bentuk pertanyaan oral, pertanyaan benar atau salah, mengisi teks rumpang, dan lain-lain. Pembuatan situs digital pada penelitian ini disusun menggunakan *learning management system* yang dilengkapi fitur-fitur menarik dan terkini. Produk bahan ajar digital berbasis *website* telah divalidasi oleh validator ahli untuk menguji kelayakan produk sebelum kemudian diimplementasikan kepada pengguna, yaitu pengajar dan pemelajar serta masyarakat luas.

4. Skor validasi yang diperoleh terhadap bahan ajar digital berbicara interaktif berbasis *website* adalah 4,2 dengan predikat sangat layak. Tahap validasi produk dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli BIPA, ahli budaya, dan ahli media dan desain grafis. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan beberapa indikator untuk validasi bahan ajar digital berbicara BIPA frankofon level A2 yaitu validasi materi, validasi bahasa, validasi budaya, dan validasi teknik penyajian.

5. Hasil evaluasi dari respons pengguna pada tahap implementasi diperoleh skor 4,5 dengan predikat sangat layak untuk digunakan.

6. Pemelajar merasa senang dengan adanya *website* pembelajaran berbicara ini karena mereka dapat berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicaranya dengan dukungan fitur yang memadai.

7. Tugas akhir pada setiap unit pembelajaran menjadi bagian favorit semua pemelajar karena tugas tersebut berkaitan dengan pengalaman pemelajar selama berada di Indonesia khususnya Jawa Barat. Dapat disimpulkan bahwa pemelajar lebih tertarik dengan pembelajaran berbasis pengalaman. Mereka senang bercerita dengan membagikan pengalaman-pengalaman indah.

8. Pelafalan penutur asli Prancis terkadang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, terutama pada pelafalan “-ang” seperti pada kata “makan siang” dan “kota Malang”.

9. Kelebihan produk *website* digital ini adalah *website* tersedia dalam berbagai bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Prancis. Fitur rekam suara dan penilaian otomatis juga menjadi kelebihan dari produk ini. Kelemahan produk ini adalah belum tersedianya fitur-fitur AI yang dapat menunjang fitur-fitur menarik lainnya serta personalisasi konten secara lebih mendalam. Tampilan antarmuka pun belum sepenuhnya intuitif sehingga masih perlu dilakukan pengembangan secara terstruktur dan berkala.

10. *Website* pembelajaran digital pada penelitian ini adalah tahap awal dalam pembuatan *website* pembelajaran bagi penutur frankofon. Bahan ajar digital ini akan dikenakan biaya bagi pengguna khususnya pemelajar di kemudian hari jika sudah layak untuk dikomersialkan.

Berdasarkan hasil simpulan, bahan ajar digital berbicara berbasis *website* bagi pemelajar BIPA frankofon level A2 ini telah mencapai kategori sangat layak untuk digunakan. Respon pemelajar pun sangat positif dengan adanya *website* pembelajaran ini. *Website* pembelajaran ini menjadi media bagi pemelajar untuk membagikan pengalaman-pengalamannya selama berada di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Walaupun demikian, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh pengguna sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas bahan ajar digital berbasis *website*, yaitu (1) menambahkan satu bagian

materi tentang fakta-fakta unik Jawa Barat, (2) memperhatikan ikon-ikon navigasi untuk mempermudah penggunaan *website*, (3) menambahkan satu bagian pada materi yang berisi kosakata-kosakata tertentu, dan (4) memberikan tanda bintang (*) pada kosakata-kosakata yang sekiranya sulit dipahami oleh pengguna khususnya pemelajar.

B. Implikasi

Penelitian pengembangan bahan ajar digital berbicara interaktif berbasis *website* bagi pemelajar BIPA frankofon level A2 bermuatan kearifan lokal Jawa Barat dapat terus dikembangkan seiring dengan kebutuhan yang semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berikut penjabaran rumusan implikasi:

1. Penelitian ini dapat berimplikasi pada pengajar BIPA untuk menjadikan konten kearifan lokal Jawa Barat sebagai alternatif dalam muatan materi bahan ajar BIPA khususnya tingkat pemula atas atau tingkat 2.
2. Bahan ajar ini dapat menjadi referensi pembelajaran mandiri bagi pemelajar BIPA khususnya pemelajar BIPA frankofon level A2.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi sebagai langkah tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menghadirkan konten materi bermuatan kearifan lokal Indonesia, khususnya Jawa Barat dengan lebih variatif dan menarik seperti penggunaan sandang dan pangan khas Jawa Barat.
2. Peneliti bahasa Indonesia atau BIPA selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan berorientasi kepada minat pemelajar seperti ketertarikan pemelajar dalam memberikan pengalaman-pengalaman indah mereka.

3. Para pemelajar BIPA diharapkan memiliki pemahaman yang sesuai dengan levelnya sebelum menggunakan bahan ajar digital ini.
4. Penelitian yang dapat dilakukan setelah ini adalah penelitian berupa eksperimen efektivitas bahan ajar digital berbicara interaktif berbasis *website* bagi pemelajar BIPA frankofon level A2 bermuatan kearifan lokal Jawa Barat dalam meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar BIPA. Dengan melihat tujuan pembelajaran dan capaian-capaian pembelajaran, peneliti dapat mengambil data pemelajar BIPA sebelum dan sesudah mengakses bahan ajar digital berbicara interaktif berbasis *website* bagi pemelajar BIPA frankofon level A2 bermuatan kearifan lokal Jawa Barat. Materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat pemelajar. Desain penelitian dapat menggunakan desain *pretest* dan *post test*. Setelah itu, data dapat dianalisis apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara pada pemelajar BIPA ketika sudah mengakses kursus pembelajaran pada bahan ajar digital berbasis *website* tersebut. Setelah itu, dapat dilakukan evaluasi terhadap efektivitas bahan ajar digital berbicara interaktif berbasis *website* bagi pemelajar BIPA frankofon level A2 bermuatan kearifan lokal Jawa Barat dengan membandingkan data hasil belajar pemelajar sebelum dan sesudah menggunakan kursus pembelajaran tersebut.
5. Target pemelajar yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya berpenutur bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan memiliki bahasa ibu yang sama.
6. Latihan pelafalan perlu ditambahkan khususnya bagi pemelajar asal Prancis.
7. Konten gastronomi (nasi liwet) pada penelitian ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena terdapat risiko gegar budaya yang akan dialami oleh penutur asing khususnya pemelajar BIPA frankofon seperti tata cara makannya yang sangat berbeda dengan tata cara makan

orang Indonesia khususnya masyarakat Sunda dalam menyantap nasi liwet secara bersama-sama.

Demikian uraian lima bab sekaligus penutup tahapan penelitian ini. Bab ini menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Bab ini tidak hanya menandai akhir dari tahapan penelitian, tetapi juga menjelaskan kontribusi penelitian ini terhadap bidang keterampilan berbicara BIPA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada bidang pengembangan bahan ajar.